

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sosialisasi Wajib Belajar 9 Tahun

Nadila Putri Paradiba¹, Siti Salwa Maulidina², Dias Eka Ismawanto³, Silvia Hendrika Putri⁴, Gio Wiratama⁵, Maulana⁶, Nia Afrianti⁷, Arzaina Midriyan⁸, Findi Aprianto⁹,
Cecep Wahyudin¹⁰, Euis Salbiah¹¹.

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

^{6,7,8,9,10,11}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

¹nadilaparadiba09@gmail.com, ²salwamaulidina89@gmail.com, ³ekaismawanto@gmail.com,

⁴shendrikaputrii@gmail.com, ⁵giowiratama79@gmail.com, ⁶maulanaotkp1@gmail.com,

⁷niaafrianti560@gmail.com, ⁸arzainamidriyan@gmail.com, ⁹apriantofindi@gmail.com,

¹⁰cecep.wahyudin@unida.ac.id, ¹¹euis.salbiah.adn@unida.ac.id

Korespondensi Author: Cecep Wahyudin. E-Mail: cecep.wahyudin@unida.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan yang ada di Desa Sukahati berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan masih tertinggal, hal demikian dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang putus sekolah. Sebagai salah satu lokus yang kami teliti yaitu di SDN Sukahati 03 diketahui bahwa di SD tersebut masih terbilang tinggi tingkat putus sekolah karena beberapa faktor pemicu seperti, orang tua, tokoh agama dan lingkungan. Tujuan dari penulisan ini untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa/i agar mau melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, sosialisasi dan pre-test dan post-test. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya sosialisasi, tingkat kepedulian siswa untuk melanjutkan sekolah dapat dikategorikan dalam kategori rendah, namun setelah dilakukan sosialisasi diketahui bahwa tingkat keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sangat antusias atau dengan kategori tinggi. Hal tersebut dapat diukur dengan indikator pendidikan penting bagi masa depan meningkat sebanyak 90,7%. Belajar itu penting meningkat 76,7, termotivasi untuk belajar dan melanjutkan sekolah meningkat 23,3%, pentingnya melanjutkan sekolah meningkat 58,2%, dan pengetahuan mengenai karakter tauhid lokal wisdom meningkat 2,2%. Dampak pada kegiatan ini dapat meningkatkan mutu Pendidikan dengan minimal wajib belajar 9 tahun sehingga terdapatnya kesadaran dalam melanjutkan Pendidikan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Sosialisasi, Wajib Belajar 9 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Hak tersebut memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara tetapi kewajiban negara juga, selain itu pendidikan juga menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap makhluk hidup (Pristiwanti, 2022). Dilihat dari data Badan Pusat Statistik bahwa angka anak tidak sekolah menurut jenjang pendidikan pada tahun 2022 di Indonesia untuk Sekolah Dasar (0,71), Sekolah Menengah Pertama (6,94), dan untuk Sekolah Menengah Akhir (22,52).

Maka dari itu pemerintah Indonesia berupaya mengatasi ketidaksetaraan pendidikan melalui Program Wajib Belajar 9 Tahun yang dikenalkan dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Program wajib belajar 9 tahun ini dilakukan agar Sumber Daya Manusia (SDM) terutama rakyat Indonesia dalam mempersiapkan persaingan global. Sejarah awal adanya program ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas pendidikan didunia pada tahun 1990 (Abrar dalam Sari, 2023). Salah satu kuantitas di sekolah yaitu siswa, siswa juga sebagai penentu mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan konsep, dinamis, multi dimensi, yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan saja, tetapi untuk misi kelembagaan dan sasarannya (Hadi, 2018).

Di desa Sukahati, pertumbuhan yang pesat menghadirkan tantangan, terutama dalam hal pendidikan, di mana program wajib belajar belum merata di semua wilayah. Menurut Cahyani (2019) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah/tidak melanjutkan sekolah adalah keterbatasan sarana dan dorongan belajar dari orang tua, lingkungan sekitar, kurangnya minat/kemauan untuk bersekolah ataupun ekonomi keluarga. Pola pikir orang tua

yang belum mendukung pendidikan berkontribusi pada tingginya angka putus sekolah di kampung Malingping RT.03/06, Sukahati. Dalam upaya mengurangi putus sekolah di SDN Sukahati 03, salah satu pendekatan yang diambil adalah memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar terbagi kedalam 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor yang ada diluar situasi pembelajaran (Sampurni dalam Lomu, 2018). Motivasi memiliki peran penting dalam kesuksesan siswa, karena dorongan untuk belajar memengaruhi hasil akhir. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan mengatasi hambatan belajar. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan ketidakberdayaan dan kesulitan dalam pembelajaran.

Menurut Robbins dalam Wahyudin, et al (2023) Motivasi pada dasarnya adalah keadaan mental seseorang yang melakukan suatu tindakan (aktivitas) dan memberikan kekuatan (energi) yang mengarah pada terpenuhinya keinginan. Selain memberikan motivasi, penelitian ini juga menerapkan karakter tauhid Local Wisdom pada siswa dengan mengambil nilai-nilai seperti Cageur, Bageur, Bener, Pinter, Singer dari budaya Sunda.

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sosialisasi wajib belajar 9 tahun di SDN Sukahati 03 sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa siswi SDN Sukahati 03.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun pengertian dari metode kuantitatif menurut Sugiono (2018:15) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini adalah siswa

siswi SDN Sukahati 03 khususnya kelas 5 dan 6 sebanyak 43 orang. Adapun pengertian populasi menurut Sugiono (2018:130) mengartikan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun metode dalam melaksanakan kegiatan ini dengan metode sosialisasi. Sosialisasi menurut Ahmad dalam Rahmawati (2019) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar peran, status dan nilai yang dibutuhkan dalam suatu bentuk partisipasi pada institusi sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan yaitu observasi, sosialisasi dan pre-test dan post-test.

1. Observasi

Pengertian Observasi menurut Suardeyasari dalam Joesyiana (2018) mendefinisikan bahwa observasi merupakan suatu bentuk metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung pada tempat penelitian/yang diamati.

2. Pre-Test dan Post-Test

Pre-Test merupakan kegiatan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal seseorang sebelum mengikuti suatu kegiatan. Sedangkan Post-Test merupakan kegiatan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sosialisasi tentang kualitas mutu Pendidikan yang ada di SDN Sukahati 3 dengan berdasarkan pada hasil pretest dan post test dapat dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Pendidikan penting bagi masa depan

NO	JAWABAN	PRE TEST		POST TEST	
		F	%	F	%
1	Ya	4	9,3%	43	100%
2	Tidak	39	90,7%	0	0%
JUMLAH		43	100%	43	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa hasil pre test (sebelum sosialisasi) yang menjawab pendidikan itu penting bagi masa depan sebesar 9,3%, setelah diadakan sosialisasi (post test) meningkat pesat menjadi 100%. Maka dari itu, terdapat peningkatan sebanyak 90.7%.

Tabel 2
Belajar sangat penting

NO	JAWABAN	PRE TEST		POST TEST	
		F	%	F	%
1	Ya	10	23,3%	43	100%
2	Tidak	33	76,7%	0	0%
JUMLAH		43	100%	43	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel 2 hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa hasil pretest(sebelum sosialisasi) yang menjawab belajar itu sangat penting sebesar 23,3%. Setelah diadakan sosialisasi(post test) meningkat pesat menjadi 100%. Maka dari itu, terdapat peningkatan sebanyak 76,7%.

Tabel 3
Termotivasi untuk belajar dan lanjut sekolah

NO	JAWABAN	PRE TEST		POST TEST	
		F	%	F	%
1	Ya	15	34,9%	38	88,4%
2	Tidak	28	65,1%	5	11,6%
JUMLAH		43	100%	43	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel 3 hasil yang diperoleh dapat di tunjukkan bahwa hasil pre test (sebelum sosialisasi) yang menjawab sudah termotivasi sebesar 34,9%. Setelah diadakan sosialisasi (post test) meningkat menjadi 88,4%. Maka dari itu terdapat peningkatan sebanyak 53,5%.

Tabel 4
Mengetahui pentingnya melanjutkan sekolah

NO	JAWABAN	PRE TEST		POST TEST	
		F	%	F	%
1	Ya	13	30,2%	38	88,4%
2	Tidak	30	69,8%	5	11,6%
JUMLAH		43	100%	43	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel 4 hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa hasil pre-test (sebelum sosialisasi) yang menjawab sudah mengetahui pentingnya melanjutkan sekolah sebesar 30,2%. Setelah diadakan sosialisasi (post-test) meningkat menjadi 88,4%. Maka dari itu, terdapat peningkatan sebanyak 58,2%.

Tabel 5
Mengetahui karakter tauhid lokal wisdom

NO	JAWABAN	PRE TEST		POST TEST	
		F	%	F	%
1	Ya	11	25,5%	33	75,7%
2	Tidak	32	74,5%	10	24,3%
JUMLAH		43	100%	43	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel 5 hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa hasil pre test(sebelum sosialisasi) yang menjawab sudah mengetahui karakter tauhid lokal wisdom sebesar 25,5%. Setelah diadakannya sosialisasi (post test) meningkat menjadi 75,7%. Maka dari itu, terdapat peningkatan sebanyak 50,2%.

Tabel 6
Rekapitulasi Pre Test dan Post Test

No	Jawaban	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1.	Pendidikan penting bagi masa depan	4	9,3%	43	100%
2.	Belajar sangat penting	10	23,3%	43	100%
3.	Termotivasi untuk belajar dan lanjut sekolah	28	34,9%	38	88,4%
4.	Mengetahui pentingnya melanjutkan sekolah	13	30,2%	38	88,4%
5.	Mengetahui karakter tauhid lokal wisdom	10	25,5%	11	75,5%
Rata-rata			24,6%		90,5%

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah 2023

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa mutu pendidikan yang diukur dengan 5 indikator yaitu Pendidikan penting bagi masa depan, Belajar sangat penting, Termotivasi untuk belajar dan lanjut sekolah, Mengetahui pentingnya melanjutkan sekolah dan Mengetahui karakter tauhid lokal wisdom. Sebelum dilakukannya sosialisasi maka mutu pendidikan berada pada tingkat rendah dengan kategori nilai rata-rata 24,6% dan setelah dilakukannya sosialisasi maka tingkat mutu pendidikan berada pada tingkat sangat baik dengan kategori nilai rata-rata 90,5%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para peserta mengalami kesadaran akan pentingnya pendidikan dengan minimal belajar 9 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan peserta didik dalam pentingnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan pengetahuan peserta didik setelah dilakukannya sosialisai maka terdapat peningkatan keinginan melanjutkan sekolah meningkat yang semula hanya 24,6% menjadi 90,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapatnya peningkatan mutu pendidikan melalui sosialisasi wajib belajar 9 tahun dengan kisaran peningkatan 65,9%.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS) Seri Data 2020-2022 diakses melalui <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pada jam 14.45 WIB.

Cahyani, N. K. A. S., Suciptawati, N. L. P., & Sukarsa, K. G. (2019). Identifikasi Faktor yang Memengaruhi Anak Putus Sekolah Di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Matematika*, 8(4), 289.

- Hadi, Abdul. (2018). Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 137-138.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP*, 6(2), 94.
- Lomu, Lidia., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 746.
- Oktavinia, K., Nusantara, A. B., Brata, G. M., Syafitri, R. A., & Wahyudin, C. (2023). Motivasi Keikutsertaan Remaja Pada Kegiatan Karang Taruna. *KARIMAH TAUHID*, 2(4), 804-812.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, RS. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7912.
- Rahmawati, NI., Dkk. (2019). Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milenial 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 208.
- Sari, D., & Khoiri, Q. (2023). Pendidikan untuk Semua: Studi pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 9443.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:Alfabeta, halaman 15.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:Alfabeta, halaman 130.